



ETIKA PEMBANGUNAN: KAJIAN ALTERNATIF DALAM STUDI PEMBANGUNAN

Pidato Pengukuhan
Jabatan Guru Besar Tetap
dalam Bidang Ilmu Studi Pembangunan
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 20 September 2008

OLEH:

SUBHILHAR

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2008



**ETIKA PEMBANGUNAN:
KAJIAN ALTERNATIF DALAM STUDI PEMBANGUNAN**

Pidato Pengukuhan
Jabatan Guru Besar Tetap
dalam Bidang Ilmu Studi Pembangunan
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 20 September 2008

Oleh:

SUBHILHAR

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2008**

*The true of development is not growth in
production or material wellbeing but
qualitative human enrichment
(Denis Goulet)*

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,**

Yang saya muliakan,

- *Bapak Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara*
- *Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara*
- *Para Pembantu Rektor Universitas Sumatera Utara*
- *Ketua dan Anggota Senat Akademik Universitas Sumatera Utara*
- *Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara*
- *Para Dekan Fakultas/Pembantu Dekan, Direktur Sekolah Pascasarjana, Direktur dan Ketua Lembaga di Lingkungan Universitas Sumatera Utara*
- *Para Dosen, Mahasiswa, dan Seluruh Keluarga Besar Universitas Sumatera Utara*
- *Seluruh Teman Sejawat serta para undangan dan hadirin yang saya muliakan*

Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat menghadiri upacara pengukuhan ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan pidato dengan judul:

ETIKA PEMBANGUNAN: KAJIAN ALTERNATIF DALAM STUDI PEMBANGUNAN

PENDAHULUAN

Hadirin yang saya muliakan,

Studi pembangunan adalah suatu studi multidisiplin (ekonomi, politik, sosiologi, psikologi, budaya, sejarah, dan lain-lain) dengan fokus perhatian kepada negara-negara berkembang dan interaksi negara berkembang dengan negara maju dan di antara negara berkembang itu sendiri. Sejak akhir tahun 1940-an pembangunan telah menjadi perhatian bagi penelitian

akademik dan pengajaran yang penting terutama di negara-negara yang baru merdeka (*post colonial states*). Sejak itu istilah pembangunan diasosiasikan dengan kondisi dan situasi ekonomi, politik, dan perubahan sosial di negara-negara baru merdeka. Dapat dikatakan bahwa studi pembangunan adalah ilmu sosial terapan.

Perkembangan studi pembangunan pada masa kini menjadi lebih relevan mengingat semakin kompleksnya permasalahan pembangunan, tidak saja di negara-negara berkembang namun juga di negara maju. Permasalahan klasik pembangunan adalah kemiskinan, kesenjangan, dan ketidakadilan (*injustice*) yang masih terus terjadi. Tantangan studi pembangunan adalah menjembatani kesenjangan dan ketidakadilan, mempromosikan penanganan konflik dengan jalan yang damai, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai teori pembangunan yang muncul pun seolah-olah tak mampu mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat dunia. Teori-teori ekonomi sejak dari neo-klasik ekonomi konvensional sampai liberalisasi dan deregulasi juga tidak membuat bangsa-bangsa di dunia menjadi sejahtera seperti apa yang dicita-citakan.

Teori pembangunan terus mengalami perkembangan termasuk bertambah luasnya kajian dan bidang ilmu yang memberikan kontribusi. Salah satunya adalah masuknya ilmu filsafat dan etika dalam mengkaji teori dan praktek pembangunan. Salah satu paradigma yang sekarang amat dibutuhkan dalam menilai manfaat dan dampak pembangunan. Kajian tersebut dikenal dengan Etika Pembangunan. Pembahasan tentang etika pembangunan semakin relevan dengan kondisi bangsa yang belum begitu menggembirakan. Kebijakan pembangunan masih lebih menekankan pada dimensi ekonomi dan fisik, belum menyentuh dimensi lainnya terutama moralitas. Padahal kita tahu dan sadar bahwa seluruh kegiatan pembangunan diperuntukkan bagi kesejahteraan dan martabat manusia.

MAKNA PEMBANGUNAN

Hadirin yang saya muliakan,

Pada tiga puluh tahun terakhir ini telah banyak perubahan substansial yang terjadi dalam disiplin studi pembangunan. Namun begitu tetap saja terjadi kontroversi tentang makna dan arti pembangunan. Kesepakatan para ahli pembangunan hanya pada masalah-masalah yang dihadapi negara

berkembang terutama berkaitan dengan kebutuhan akan percepatan pertumbuhan (ekonomi), hutang luar negeri, kemiskinan, mengurangi kelaparan, buta aksara, pencegahan penyakit menular, kesetaraan gender, dan kerusakan lingkungan.

Pada awalnya hampir semua literatur pembangunan mengasumsikan pembangunan dalam arti meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Ketika pertumbuhan ekonomi terjadi maka kekayaan yang terbentuk, lambat laun akan menetes kepada masyarakat banyak. Artinya persoalan produksi lebih penting daripada distribusi (pemerataan).

Pendekatan ini banyak menuai kritik terutama dari negara-negara miskin. Maka kemudian pendekatan pembangunan berubah menjadi pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dari pengertian yang minimal yaitu pangan, papan, dan sandang menjadi lebih luas yakni kebutuhan akan pelayanan dasar seperti air minum, sanitasi, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan kesempatan kerja. Bahkan kebutuhan dasar berkembang menjadi faktor-faktor kualitatif seperti lingkungan yang nyaman, pengambilan kebijakan yang partisipatif, dan hak-hak minoritas. Indikatornya pun bukan hanya GNP atau Indeks Gini namun indikator sosial juga berkembang dari *Physical Quality of Life Index* (PQLI), sampai kepada *Human Development Index* (HDI) yang terus dikembangkan variabelnya.

Pengertian pembangunan juga berkembang ke area politik dan budaya atau kultur. Dalam perspektif politik, pembangunan politik diartikan kepada demokrasi. Walaupun indeks pembangunan politik masih diukur dengan demokrasi barat (*western-style democracy*). Bagi bangsa atau kelompok yang tertindas, pembangunan diartikan sebagai *liberation*, di mana adanya kebebasan menentukan atau mengontrol semua urusan dan tidak dapat dibatasi oleh negara, bangsa, atau kelompok lain walaupun belum tentu menciptakan keadaan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Dalam perspektif kultur atau budaya, pembangunan diartikan tidak memberangus nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Revolusi Iran yang membentuk penciptaan masyarakat Islami dan keluar dari kekuasaan Shah Iran, penganut modernisasi, yang dianggap melunturkan nilai-nilai Islam. Demikian juga di Jepang misalnya nilai-nilai tradisional tetap dijaga bersamaan dengan proses modernisasi.

Beberapa pengertian pembangunan secara lebih luas diberikan antara lain oleh:

- Gandhi sebagai suatu konsep normatif, menyiratkan pilihan-pilihan tujuan untuk mencapai apa yang disebut sebagai "realisasi potensi

manusia". Pengertian ini menyiratkan bahwa pertumbuhan (ekonomi) semata tidak banyak menyelesaikan persoalan dan bahkan menimbulkan dampak baru yang tidak menguntungkan.

- Todaro memberikan pengertian pembangunan sebagai proses multidimensi mencakup perubahan penting dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan (*inequality*), dan pemberantasan kemiskinan absolut.
- Soedjatmoko mengatakan proses pembangunan adalah suatu perubahan sosial budaya.
- Amartya K. Sen mengartikan pembangunan sebagai suatu "*process of expanding the real freedoms that people can enjoy (removal of mayor source of unfreedom: poverty, tyranny, poor economic opportunities & systematic social deprivation, neglect of public utilities & the intolerance or over activity of repressive regimes)*".

Pengertian-pengertian seperti di atas yang sekarang berkembang dan dianut oleh para ahli studi pembangunan, singkatnya pembangunan adalah proses perubahan masyarakat pada hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Dalam dimensi ekonomi, pembangunan berkaitan dengan penciptaan kekayaan dan peningkatan kondisi kehidupan sosial yang didistribusikan secara merata. Dalam dimensi sosial, pembangunan bermakna kondisi kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan perumahan yang baik. Dalam dimensi politik, pembangunan diartikan sebagai penegakan hak asasi manusia, kebebasan politik, dan demokrasi. Dimensi budaya adalah pengakuan akan identitas, kelompok, etnis, atau bangsa dan harga diri yang diwujudkan dalam sistem, simbol-simbol, dan kepercayaan. Dan dalam dimensi lingkungan, pembangunan adalah *sustainable development*, pembangunan yang berkelanjutan untuk masa depan generasi selanjutnya.

PERKEMBANGAN TEORI PEMBANGUNAN

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam kepustakaan teori pembangunan, teori yang paling sering disinggung adalah Teori Modernisasi (*Modernization Theory*), Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*). Kemudian diikuti dengan berkembangnya Teori Sistem Dunia (*World System Theory*) yang dipelopori oleh Immanuel Wallerstein. Sampai saat ini berbagai teori dan paradigma yang muncul adalah variasi ketiga teori di atas.

Teori Modernisasi

Teori ini merupakan teori yang banyak dianut oleh negara-negara berkembang dan mendominasi perkembangan studi pembangunan. Teori Modernisasi berasal dari konsep-konsep dan metafora yang diturunkan dari Teori Evolusi. Perubahan sosial pada dasarnya merupakan gerakan searah, linier, progresif dan perlahan-lahan, yang membawa masyarakat berubah dari tahapan primitif ke tahapan yang lebih maju, dan membuat berbagai masyarakat memiliki bentuk dan struktur serupa. Teori Modernisasi melihat persoalan kemiskinan dan keterbelakangan disebabkan oleh faktor-faktor internal (misalnya manusia, nilai-nilai budaya, atau struktur sosial) yang terdapat dalam masyarakat atau negara tersebut. Faktor pendorong dan penghambat pembangunan ada di dalam negara itu sendiri. Pendidikan yang rendah atau nilai-nilai budaya yang kurang menghargai waktu misalnya dapat menjadi penyebab ketertinggalan. Maka strategi pembangunan yang dianutnya adalah memperbaiki kondisi di dalam negara tersebut, meningkatkan pendidikan, dan merubah nilai budaya yang tidak mendukung kemajuan.

Beberapa ahli yang sering disebut dalam kelompok teori ini adalah David C. McClelland (*the Achievement Motive in Economic Growth*); Alex Inkeles (*Making Men Modern*); Neil Smelser (*Toward a Theory of Modernization*); W.W. Rostow (*the Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*); James S. Coleman (*Modernization: Political Aspect*); dan Robert N. Bellah (*Tokugawa Religion*).

Beberapa ciri Teori Modernisasi adalah:

1. Didasarkan pada konsep yang mempertentangkan modern (rasional, efisien) dan tradisional (irasional, tidak efisien).
2. Modernisasi merupakan proses bertahap. Teori Rostow misalnya, membedakan berbagai fase pertumbuhan ekonomi yang hendak dilalui oleh setiap masyarakat. Dari tatanan primitif dan sederhana menuju dan berakhir pada tatanan yang maju dan kompleks.
3. Modernisasi sebagai proses homogenisasi. Dengan modernisasi akan terbentuk berbagai masyarakat dengan tendensi dan struktur serupa. Levy mengatakan "sesuai dengan perkembangan waktu, mereka dan kita akan semakin mirip satu sama lain...", karena model modernisasi menjanjikan bahwa semakin modern tahapan yang telah dilalui, semakin serupa bentuk dan karakteristik berbagai masyarakat yang terlibat dalam perubahan sosial ini. Modernisasi diartikan menjadi sama dengan Barat (westernisasi).

4. Modernisasi dilihat sebagai proses yang tidak bergerak mundur. Proses modernisasi tidak bisa dihentikan. Ketika telah terjadi kontak antara negara Dunia Ketiga dengan negara maju, negara Dunia Ketiga tidak akan mampu untuk menolak melakukan upaya modernisasi. Garis besar, arah, dan prospek masa depan negara Dunia Ketiga akan sama, sekalipun derap pertumbuhan dan perubahannya berbeda satu sama lain. Dalam hal ini, modernisasi dilihat sebagai "jawaban universal" persoalan Dunia Ketiga tanpa memperhatikan ciri-ciri atau karakteristik negara Dunia Ketiga.
5. Modernisasi merupakan perubahan progresif. Sekalipun akibat samping maupun korban modernisasi beraneka macam dan terkadang berada di luar batas-batas nilai kemanusiaan dan moral universal, dalam jangka panjang, modernisasi tidak hanya sekedar merupakan sesuatu yang pasti terjadi, tetapi modernisasi dilihat sebagai sesuatu yang diperlukan dan diinginkan. Coleman dan Smelser misalnya menyatakan bahwa sistem politik modern memiliki kapasitas yang lebih besar dan lebih efisien dalam melaksanakan fungsi-fungsi masyarakat dibanding sistem politik tradisional.
6. Modernisasi dilihat sebagai proses evolusioner. Modernisasi memerlukan waktu panjang, bukan perubahan revolusioner. Diperlukan waktu beberapa generasi bahkan berabad-abad untuk sampai pada tahapan akhir, dan hanya waktu dan sejarah yang dapat menyaksikan keseluruhan proses, hasil, dan akibat langsung maupun tidak langsung.

Teori Ketergantungan

Teori ini merupakan kritik dari Teori Modernisasi yang dianggap terlalu menekankan aspek internal negara berkembang tanpa melihat kondisi hubungan yang tidak seimbang (eksploitatif) antara negara berkembang dengan negara maju. Awalnya berkembang di negara-negara Amerika Latin. Teori ini melihat persoalan kemiskinan dan keterbelakangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal (struktur perekonomian internasional) yang terdapat dalam masyarakat atau negara tersebut. Maka pemutusan hubungan yang eksploitatif dengan negara-negara maju menjadi salah satu jalan untuk kemajuan negara berkembang.

Para penggagas teori ini antara lain Raul Prebisch (*the Economic Development of Latin America and Its Principle Problems*); Paul Baran (*the Political Economy of Growth*); Andre Gunder Frank (*Capitalism and Underdevelopment in America*); Theotonio Dos Santos (*the Structure of Dependence*); Samir Amin (*Unequal Development: An Essay on the Social Formation of Peripheral Capitalism*); Bill Warren (*Imperialism and Capitalist*

Industrialization); Fernando Henrique Cardoso (*Associated-Dependent Development: Theoretical and Practical Implications*); dan Peter Evans (*Dependent Development*).

Beberapa ciri Teori Ketergantungan antara lain:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dan keterbelakangan ditentukan dan didorong oleh faktor eksternal yaitu eksploitasi yang dilakukan oleh negara maju (center) terhadap negara berkembang (periphery=pinggiran).
2. Pembangunan yang dilalui oleh negara berkembang tidak melalui proses yang sama dengan negara maju tergantung pada sejarah, sistem, dan struktur yang ada di negara masing-masing.
3. Proses pembangunan di negara maju (kapitalisme) menciptakan keterbelakangan (*underdevelopment*) di negara pinggiran.
4. Proses perubahan yang terjadi adalah revolusioner dengan kata lain pemutusan hubungan dengan negara pusat harus dilakukan dan pembangunan yang alamiah akan terjadi di negara pinggiran.

Teori Sistem Dunia

Teori ini merupakan hasil dari ketidakpuasan Immanuel Wallerstein (*Dependence in an Interdependent World*) atas Teori Ketergantungan. Wallerstein merevisi kelompok negara menjadi tiga, yakni pusat (center), semi pinggiran (semi-periphery), dan pinggiran (periphery) dan menekankan pada analisa totalitas dan terbuka. Negara tidak bisa dianalisis secara mandiri dan terpisah dari sistem dunia. Kondisi suatu negara ditentukan oleh dinamika sistem dunia. Teori ini salah satunya mampu menjelaskan tumbuhnya negara industri baru seperti Singapura atau Korea Selatan.

ETIKA PEMBANGUNAN

Hadirin yang saya muliakan,

Walaupun pembangunan telah membawa keadaan negara berkembang pada kondisi yang lebih baik, namun tetap saja meninggalkan berbagai kritik atas pembangunan yang telah dilakukan. Berbagai akibat yang terjadi antara lain kerusakan lingkungan, timbulnya penyakit baru, atau kekayaan yang tercipta hanya dinikmati sebahagian kecil masyarakat. Berbagai istilah muncul seperti pembangunan yang *misdevelopment*, *maldevelopment*, *inequitable*, *irresponsible* bahkan cenderung destruktif. Di Indonesia

pembangunan dipahami sebagai jargon orde baru yang negatif. Singkatnya pembangunan telah menghasilkan dampak negatif dan cenderung merusak. Pembangunan di negara-negara berkembang telah menyebabkan tidak saja ketergangguan fisik tetapi juga kultural, nilai-nilai, kemanusiaan, bahkan peradaban manusia.

Maka semakin disadari diperlukan pendekatan baru dalam studi pembangunan termasuk salah satunya kajian berkenaan dengan etika pembangunan. Etika pembangunan harus diletakkan bersama-sama dengan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan politik untuk memecahkan persoalan pembangunan. Ide pembangunan sebagai peningkatan masyarakat adalah nilai relatif yang cenderung berupa keuntungan dan biaya ekonomi. Maka etika pembangunan mencoba mengklarifikasi, menilai dan memperluas pengertian tentang nilai tidak saja pada nilai ekonomi. Strategi dan jalannya pembangunan biasanya melibatkan pengorbanan dan biaya kemanusiaan.

Perkembangan etika pembangunan diawali dengan penilaian yang dilakukan para ahli dan praktisi pembangunan terhadap teori-teori dan praktek-praktek pembangunan. Pada tahun 1940-an, Gandhi di India, Prebish di Amerika Latin dan beberapa ahli di berbagai bagian dunia mengkritisi kolonialisme dan pendekatan pembangunan ekonomi. Kemudian Lebert (1959), Goulet (1971) dan Berger (1974). Goulet misalnya mengatakan bahwa "*development needs to be redefined, demythified, and thrust into the arena of moral debate*". Etika dan nilai harus menjadi pertanyaan dalam teori, perencanaan, dan praktek pembangunan. Pembangunan akan kehilangan makna jika mengorbankan kemanusiaan.

Pada awal 1970-an di Amerika juga terjadi perdebatan tentang kewajiban moral bangsa atau warga dalam memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat yang ditimpa kelaparan di negara-negara berkembang. Peter Singer's (1972) dengan "*utilitarian argument for famine relief*" dan Garrett Hardin (1974) dengan "*lifeboat ethics*". Hal ini didukung oleh Nigel Dower, Onora O'Neill and Jerome M. Segal pada tahun 1980-an, namun program bantuan pangan hanya satu bahagian dari solusi mengatasi kelaparan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakadilan internasional. Apa yang diperlukan menurut mereka tidak sekedar etika bantuan, namun sesuatu yang lebih komprehensif, empirik, dan relevan dengan kebijakan yaitu "*Ethics of Third World Development*".

Pada perkembangan berikutnya Amartya Sen yang mengadopsi Paul Streeten tentang "*basic human needs*" menyatakan bahwa pembangunan

bukan hanya diartikan kepada pertumbuhan ekonomi, industrialisasi, atau modernisasi, namun sebagai "*the expansion of people's 'valuable capabilities and functionings': what people can or cannot do, e.g., whether they can live long, escape avoidable morbidity, be well nourished, be able to read and write and communicate, take part in literary and scientific pursuits, and so forth*" (Sen, 1984). Para ahli studi pembangunan sepakat bahwa dimensi moral dari teori dan praktek pembangunan merupakan komponen yang sama pentingnya dengan ilmu itu sendiri dan kebijakan yang dibuat. Pertumbuhan ekonomi sangat mungkin berakibat buruk kepada manusia, masyarakat, atau lingkungan.

Pertanyaan yang diajukan dalam kerangka etika pembangunan adalah: apa kriteria pembangunan yang baik?; konsep pembangunan apa yang dipakai?; apa tujuan, prinsip, dan strategi yang menjadi landasannya?; isu-isu moral apa yang muncul dalam praktek dan pembuatan kebijakan dan bagaimana cara mengatasinya?; bagaimana keterbatasan dan manfaat pembangunan didistribusikan?; siapa dan apa yang bertanggungjawab terhadap pembangunan?; dan apa kendala yang paling serius dalam pembangunan yang baik (*good development*)? (Crocker, 1996).

DEFINISI ETIKA PEMBANGUNAN

Hadirin yang saya muliakan,

Menurut Goulet (1977) etika pembangunan adalah "*the examination of ethical and value questions posed by development theory, planning, and practice*". Sejalan dengan Goulet, Crocker (1991) mendefinisikan Etika Pembangunan sebagai "*the normative or ethical assessment of the ends and means of Third World and global development*".

Dari definisi di atas, ada tiga fungsi utama etika pembangunan, yaitu:

1. Mengangkat nilai-nilai sebagai suatu kebutuhan (*needs*) bukan sekedar kemauan (*wants*); berbasis pada keadilan (*justice*) bukan sekedar sedekah (*charity*); keadilan yang bukan bersifat individual atau perilaku tetapi terstruktur dan terlembaga; dan tidak sekedar memanipulasi sumber-sumber (kekayaan, kekuasaan, informasi, dan pengaruh).
2. Memformulasikan strategi-strategi yang etis dalam pemecahan masalah pembangunan.
3. Menemukan jalan yang menggambarkan alternatif proses perencanaan yang layak (secara teknis, politik, dan etika).

Kesimpulannya adalah bagaimana etika pembangunan memberikan kebijakan dan keputusan pembangunan dan implementasi yang humanis dan tidak mengakibatkan runtuhnya budaya, terkorbannya kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat semata-mata demi keuntungan sekelompok orang, ideologi tertentu ataupun alasan efisiensi. Misi utama etika pembangunan adalah *to keep hope alive* (harapan tetap ada) untuk menciptakan berbagai kemungkinan menuju kemakmuran. Lebrat mengatakan "*development as a revolution leading to universal solidarity*".

Ada dua cara dalam memformulasikan etika pembangunan menjadi bidang kajian (Goulet, 1997), yaitu:

1. Melalui keterlibatan sebagai perencana (*planner*) atau agen perubahan dalam praktek pembangunan dalam usaha mengartikulasikan secara formal strategi yang etis. Model studi yang dipakai adalah mengupas nilai-nilai laten yang terkandung dalam setiap kebijakan, program, dan proyek pembangunan. Etika pembangunan dipandang sebagai metode dan prosedur penelitian yang berbeda; prinsip-prinsip umum sebagai pedoman memformulasikan strategi-strategi yang etis; strategi yang etis dalam pengambilan keputusan dan aksi pembangunan yang spesifik; dan penyedia standar normatif untuk mengevaluasi kinerja pembangunan.
2. Berasal dari kritik internal teori etika konvensional yang berkembang menjadi etika pembangunan. Memusatkan perhatian pada teori dan praktek pembangunan yang berkaitan dengan lingkungan, keteraturan dunia, dan area antar-disiplin. Analisis formal yang dilakukan pada isu-isu: justifikasi utama pada hak asasi, kebutuhan, kapasitas dan hak menguasai; penilaian etika pada kebijakan yang berdampak pada korban dan marginalisasi akibat proses pembangunan; evaluasi kompetisi antara ekonomi, politik, dan sistem sosial; dan konsep baru mengenai keamanan (*security*).

Pada perkembangan berikutnya, dikenal juga apa yang disebut Etika Global (*Global Ethics*) yang didorong oleh kekuatan-kekuatan:

- Politik, yang merupakan reaksi atas Perang Dunia II di mana banyak terjadi pembunuhan dan kehancuran akibat perang. Dibentuklah PBB pada tahun 1945 sebagai lembaga dunia untuk perdamaian dan keadilan. Pada tahun 1948 terbentuklah suatu deklarasi yang dikenal sebagai *the Universal Declaration of Human Rights*.
- Ekonomi, terbentuknya *global free market* yang cenderung memperluas kesenjangan antara negara yang kaya dan miskin.
- Lingkungan hidup, pertumbuhan ekonomi dan meluasnya aktivitas perusahaan multinasional telah membawa konsekuensi atas kondisi

lingkungan hidup. *The Earth Charter* merupakan salah satu pijakan yang berisi tujuh area yang harus dipedomani dalam konteks etika global, yakni: *respect for nature, the earth, and the "community of life"; an intergenerational right to an environment that fosters their health, welfare, and dignity (intergenerational equity); development within ecological limits (for instance, the carrying capacity of the planet); an equitable international economic system for the sharing of benefits and costs of national resource development among rich and poor countries; national sovereignty with regard to environmental protection and development as long as other countries are not harmed; and collective and individual responsibility among nations to prevent or reduce pollution, especially radioactive, toxic, and any other hazardous wastes that cannot be recycled or reused.*

- Agama, kekuatan ini merupakan pelengkap dari tekanan politik, ekonomi, dan lingkungan yang bergerak dengan tujuan yang sama namun dengan penekanan yang berbeda. Berbagai agama telah memberikan tuntunan dan landasan beretika yang dapat diimplementasikan dalam tatanan dunia.

Walaupun berbeda penekanan, keempat kekuatan tersebut memiliki satu tujuan yakni meningkatkan kehidupan di bumi dalam berbagai bentuk. Etika global adalah refleksi kesadaran akan prospek kehidupan umat manusia yang tergambar dalam dimensi: hak asasi manusia, pemerintahan yang representatif, tatanan ekonomi yang humanis, penjagaan ekosistem, anti kekerasan, orientasi ke depan, dan kesadaran etika global dari tataran akar rumput.

Pengembangan nilai-nilai pembangunan menjadi suatu keharusan, Todaro memberikan tiga nilai inti pembangunan yaitu:

1. *Sustenance*, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, perumahan, kesehatan, dan keamanan). Jika hal ini tidak tercapai dapat dikatakan terjadi *absolute underdevelopment*.
2. *Self-esteem*, menjadi "orang", memiliki harga diri, identitas, dan tidak dipergunakan orang/pihak lain.
3. *Freedom*, dapat memilih dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, sosial, dan politik.

PENUTUP

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam kondisi negara dan bangsa seperti sekarang maka Etika Pembangunan menjadi sangat relevan untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur seperti yang dicita-citakan bersama.

Paling tidak ada tiga agenda utama yang dapat dilakukan dalam kerangka pengembangan etika pembangunan. Pertama, dalam usaha mengembangkan etika pembangunan sebagai salah satu bidang kajian maka perlu dilakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam untuk memasukkan etika dalam teori, konsep, dan praktek pembangunan. Sumber-sumber nilai dan etika dapat berasal dari agama, adat-istiadat, kearifan tradisi, dan ideologi yang ada di masyarakat dan bangsa Indonesia. Di Malaysia misalnya, pada saat ini berkembang konsep pembangunan "Islam Hadari", dengan sepuluh prinsip yang diyakini dapat membawa Malaysia berkompetisi dan membangun peradaban yang Islami.

Etika pembangunan dapat dikembangkan kepada etika pemerintah (*good government*), etika politik (*the practices of good politic*), etika bisnis (*good corporated governance*) yang kesemuanya akan berujung pada *good governance* dengan tiga pilarnya pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat.

Kedua, dalam pendidikan dan pengajaran, sebagai ilmu multidisiplin, etika pembangunan sebagai filsafat dan ilmu sosial terapan harus menjadi bahan ajar utama bagi mahasiswa khususnya pada program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Ekonomi maupun ilmu yang berkaitan dengan pembangunan baik pada jenjang S1, S2, maupun S3.

Ketiga, di saat berkembangnya perilaku *moral hazard* seperti *shirking* (perilaku molor dan mengulur waktu demi keuntungan pribadi); *hold-up* (merongrong kebijakan); *risk-aversion* (perilaku yang mencoba menghindari risiko); *free raiders* (demi mendapatkan keuntungan dengan ikut serta tapi tidak memberikan kontribusi apapun); *rent seekers* (perilaku memburu keuntungan pribadi atau kelompok), Etika Pembangunan menjadi keharusan untuk disemaikan bagi para pembuat dan pengambil kebijakan, kalangan pelaku pembangunan untuk menjadi landasan berpijak agar pembangunan dan kebijakan yang dihasilkan tidak

destruktif dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Preston mengatakan: "*ethics is concerned about what is right, fair, just, or good; about what we ought to do, not just about what is the case or what is most acceptable or expedient*".

UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam perjalanan karier saya, banyak pihak yang memberikan bantuan dan kontribusi bagi keberhasilan saya, untuk itu saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Chairuddin P. Lubis, DTM&H, Sp.A(K) Rektor USU yang telah memberikan dorongan, dukungan, bantuan moral, dan material. Izinkan saya mengutip perkataan William Wordsworth: "bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain". "Great leaders in all walks of life are committed to helping others" (Alison Rice).
2. Yang terhormat Almarhum Bapak Prof. Dr. A.P. Parlindungan, SH, Rektor USU 1978-1986 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi dosen di Universitas Sumatera Utara dan yang terhormat Bapak Prof. M. Yusuf Hanafiah, Rektor USU 1986-1994 yang telah mengizinkan dan mendorong saya untuk mengikuti program pascasarjana.

Bapak Prof. Chairuddin Lubis, Bapak Prof. M. Yusuf Hanafiah, dan Alm. Bapak Prof. A. P. Parlindungan yang telah memimpin Universitas Sumatera Utara, telah menjadi "*transforming leader*" bagi Universitas Sumatera Utara, seperti apa yang dikatakan oleh Stephen R. Covey: "*...one person can be a change catalyst, a 'transformer' in any situation, any organization. Such an individual is yeast that can leaven an entire loaf. It requires vision, initiative, patience, respect, persistence, courage, and faith to be a transforming leader.*"

Dalam perjalanan hidup saya, tentu banyak orang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan kasih sayang kepada saya. Apa yang saya peroleh sekarang terutama adalah buah dari kasih sayang dari yang tercinta Ayahanda, Ibunda, Kakanda, Isteri, dan Anak-anak serta saudara, kaum kerabat dan sahabat.

Tiada kata yang cukup tepat untuk dapat melukiskan rasa terima kasih dan penghargaan yang sangat tinggi dan yang tidak terhingga kepada orang-

orang yang sangat mempengaruhi kehidupan saya dan telah memberikan segalanya untuk saya, yaitu:

- Yang saya sayangi dan amat saya banggakan, Ayahanda Alm. O.K. Harmaini dan Ibunda Nezli Mahmud atas pengorbanan dan kasih sayang yang begitu besar dan tiada henti. Semoga Allah Yang Maha Pengasih memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ayahanda dan Ibunda seperti kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.
- Kakanda Zenilhar yang menjadi abang dan sahabat saya dalam suka dan duka di dalam rumah dan luar rumah sehingga kami tumbuh dewasa.
- Kepada Ayahanda Alm. Prof. Bachtiar Ginting dan Ibunda Sally Bangun saya mengucapkan terima kasih telah memberikan banyak nasehat dan juga dorongan serta mengikhhlaskan anak tercinta Rehulina Ginting untuk mendampingi saya dalam suka dan duka.
- Yang tercinta isteri saya, Rehulina Ginting, rasanya tak ada kata yang cukup tepat untuk melukiskan rasa terima kasih atas kebersamaan, pengorbanan, dorongan, dan kasih sayang. Terima kasih telah menjadi isteri, terima kasih telah menjadi sahabat dalam menghadapi suka dan duka, dan terima kasih telah menjadi mitra selama 21 tahun lebih bersama anak-anak.
- Kepada anak-anak tersayang dan saya banggakan: O.K. Ilham Abdullah, O.K. Fachru Hidayat, Hafiza Adlina, dan O.K. Nadhil Auzan, yang terus melatih diri saya menjadi ayah yang tak akan pernah sempurna. Terima kasih atas kasih sayang dan pengertian yang diberikan selama ini.
- Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kakak dan adik ipar saya Elisawati, dr. Susi Ginting dan Ir. Andre, Ir. Nurlisa Ginting, M.Sc., Ir. Rosnani Ginting, M.T. dan Suranta Sembiring, S.E., dra. Evi Novida Ginting, MSP, Ir. T.U. Hidayat Ginting, M.T. dan drg. Ira Sembiring, Nurmala Ginting, SH dan Ir. Cecep M.H. Bangun yang telah menjadi bagian dari kehidupan saya.

Secara akademik, saya tentunya banyak menimba ilmu dan pengalaman belajar sejak dari sekolah taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi, Brigham Young mengatakan: "*there is no knowledge, no light, no wisdom that you are in possession of, but what you have received it from some source*". Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada semua guru-guru semasa belajar di:

- Taman Kanak-Kanak Kampus USU, Medan,
- SD Negeri Percobaan, Medan,
- SMP Harapan Medan dan SMP Persit Tunas Kartika Medan,
- SMA Negeri I Medan,

Dan kepada para dosen semasa menuntut ilmu di:

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU,
- IKIP Negeri Malang,
- Centre for Development Studies, University of Leeds,
- Centre for Development Studies, Flinders University of South Australia,
- School of Social Sciences, Universiti Sains Malaysia.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prof. Dr. M. Arif Nasution, M.A., para mantan Dekan FISIP USU Almarhum Bapak Prof. M. Adham Nasution, Almarhumah Ibu Prof. Asma Affan, dan Bapak Drs. Amru Nasution, M.Kes., serta seluruh Pembantu Dekan sejak berdirinya FISIP tahun 1980. Saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar FISIP USU dan USU yang merupakan bagian hidup dan karier saya sebagai dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kepada dosen dan pembimbing saya Bapak Drs. T. Ezmel (FE USU), Dr. Carolyn Bayles (University of Leeds), Dr. John Browett dan Dr. Alaric Maude (Flinders University); Ass. Prof. Maznah Mohamad dan Ass. Prof. Kho Boo Teik (USM), saya ucapkan terima kasih atas pencerahan ilmu yang telah diberikan.

Terima kasih kepada para sahabat sepermainan saya di lingkungan kampus USU dan Medan sekitarnya, di mana benih kebersamaan dan pluralisme telah dipupuk sejak lama dengan sangat baik sehingga menjadikan kita tetap dapat bersahabat dalam suka dan duka sampai saat ini.

Para sahabat di sekolah Taman Kanak-Kanak Kampus USU, Medan, SD Negeri Percobaan, Medan, SMP Harapan Medan dan SMP Persit Tunas Kartika Medan; SMA Negeri I Medan; dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU. Sahabat yang bersama-sama menuntut ilmu di Leeds, Inggris; Adelaide, Australia, dan P. Penang, Malaysia. Para kolega yang mengikuti *Pre Departure Training Course* di IKIP Negeri Malang. Untuk semua sahabat, saya sampaikan seuntai kata dari Karl Barth: "*joy is the simplest form of gratitude*". Benarlah kata kelompok musik Sinentosca: persahabatan bagai kepompong, mengubah ulat menjadi kupu-kupu; hal yang tak mudah menjadi indah; maklumi teman menghadapi perbedaan.

Banyak pihak dari berbagai kalangan baik dari instansi pemerintah, lembaga legislatif dan yudikatif, lembaga pendidikan, TNI, kepolisian, badan usaha milik pemerintah, instansi swasta, serta lembaga swadaya masyarakat yang tak disebutkan, dan lebih banyak lagi nama yang tak

terpanggilkan, bukan saya sengaja melupakannya. Acasop mengatakan: *"no act of kindness, no matter how small, is ever wasted"*.

Kepada seluruh hadirin dan para undangan yang telah meluangkan waktu untuk hadir, saya memberikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih atas kehadiran dan kesabarannya mengikuti pidato saya. Semoga acara pengukuhan ini menjadi pendorong bagi kami untuk lebih memberikan darma baktinya kepada Universitas Sumatera Utara yang kita cintai, Herbert Spencer mengatakan: *"the great aim of education is not knowledge, but action"*.

Pada kesempatan ini kami juga mohon doa agar kami dapat mengemban amanah sebagai seorang Guru Besar. Orang Haji dari Jedah, Buah Kurma Berlambak-lambak, Pekerjaan Guru Bukanlah Mudah, Bagai Kerja Menolak Ombak. Semoga kami dapat menjadi apa yang dikatakan oleh Maria Montessori: *"the greatest sign of success for a teacher... is to be able to say, 'The children are now working as if I did not exist'"*.

Kepada seluruh panitia dan seluruh pendukung acara pengukuhan ini saya ucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Terima kasih. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aiken, W. and H. LaFollette (eds.) (1996) *World Hunger and Morality*, 2nd. ed., Prentice Hall, NJ
- Alkire, Sabina & Rufus Black (1997), A Practical Reasoning Theory of Development Ethic: Furthering the Capabilities Approach, *Journal of International Development*, Vol. 9, No. 2, March
- Aman, K. (ed.) (1991) *Ethical Principles for Development: Needs, Capacities or Rights?* Upper Montclair, NJ
- Attfield, R. and B. Wilkins (eds.), (1992), *International Justice and the Third World*, Routledge, London
- Berger, P. (1974) *Pyramids of Sacrifice: Political Ethics and Social Change*, Basic Books, New York
- Brown, Lester R. (1998). The Future of Growth, in Brown, Lester M., et al. *State of the World*, W. W. Norton, New York
- Budiman, Arif (1995), *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Gramedia, Jakarta
- Budiman, Arif (2006), *Kebebasan, Negara, Pembangunan*, Freedom Institute, Jakarta
- Cardoso, Fernando Henrique and Faletto, Enzo (1979), *Dependency and Development in Latin America*, University of California Press, Berkeley
- Crocker, David A. (1991), Toward Development Ethics, *World Development* 19.
- Crocker, David A. (1996), *Development Ethics*, paper presented in the Conference Ethics, Development, and Global Values, University of Aberdeen, Scotland, 25-28 June.
- Donaldson, Thomas (2001), The Ethical Wealth of Nations, *Journal of Business Ethic*, 31, June
- Escobar, A. (1995) *Encountering Development: The Making and Unmaking of the Third World*, Princeton University Press, Princeton

- Fakih, Mansour, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Insist Press-Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Foster-Carter, Aidan (1986), *The Sociology of Development*, Causeway Press Ltd, Lancashire
- Gasper, Des (1994), Development Ethics: An Emergent Field? in R. Prendergast and F. Stewart (eds.) *Market Forces and World Development*, St. Martin's Press, New York
- Gasper, Des (1994), *The Ethics of Development*, Edinburgh University Press Ltd., Edinburgh
- Gazell James A. (2002), The Provenance and Development of a Global Ethic, *Public Administration & Management*, Vol. 7, No. 1
- Goulet, Denis (1971) *The Cruel Choice: A New Concept in the Theory of Development*, Athenaeum, New York
- Goulet, Denis (1988), Tasks and Methods in Development Ethics, *Cross Currents*, Vol. 18, No. 2
- Goulet, Denis (1989), Ethics in Development: Theory and Practice, in Daniel S. Sanders & Jon K. Matsuoka (Eds.), *Peace and Development*, School of Social Work, University of Hawaii
- Goulet, Denis (1991), Doing Ethics in Development Arenas, *Journal of Regional Policy*, Vol. 11 July/December.
- Goulet, Denis (1992), Development: Creator and Destroyer of Values, *World Development*, Vol. 20, No.3
- Goulet, Denis (1992), Ethics and Development: A Development Ethicist at Work, *Research and Exploration*, Vol. 8, No. 2
- Goulet, Denis (1997), Development Ethics: a New Discipline, *Social Economics*, Vol. 24, No. 11
- Griffin, Keith (1989), *Alternative Strategies for Economic Development*, Macmillan, London

- Gunatilleke, G., Neelen Tiruchelvam, and Radhika Coomaraswamy (eds.) (1988) *Ethical Dilemmas of Development in Asia*, Lexington Books, Lexington, MA
- Iida, Akira (2004), *Paradigm Theory and Policy Making*, Tuttle Publishing, Massachusetts
- McNeill, Desmond (2002), *Social Capital, Development and Ethics*, A paper prepared for the Inter-American Development Bank International Seminar "The Ethical Challenges of Development", Buenos Aires, Sept 5 - 6.
- Nussbaum, M. and A. Sen (eds.) (1993) *The Quality of Life*, Clarendon Press, Oxford
- Pieterse, Jan Nederveen (2001), *Development Theory*, Sage Publications, London
- Ryan, Alan (1979), *The Philosophy of the Social Sciences*, Macmillan, London
- Sen, Amartya (2004), Ethics and Development, Day At The Inter-American Development Bank, Organized by the Inter-American Initiative on Social Capital, Ethics and Development and the Division of State and Civil Society (REI) with the Cooperation of the Government of Norway and ECLAC (Mexico) "Reanalyzing the Relationship Between Ethics and Development", 16 January, Washington DC
- Sen, Amartya (1984) *Resources, Values and Development*, Harvard University Press, Oxford: Blackwell; Cambridge, MA
- Sen, Amartya (1999), *Development as Freedom*, Oxford University Press, New York
- Sen, Amartya (2004), *Reanalyzing the Relationship Between Ethics and Development*, Ethics And Development Day at the Inter-American Development Bank, the Inter-American Initiative on Social Capital, Ethics and Development and the Division of State and Civil Society (REI) with the Cooperation of the Government of Norway and ECLAC (Mexico) 16 January, Washington DC

Soedjatmoko (1983), *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, LP3ES, Jakarta

Stiglitz, Joseph (2002), *Globalization and its Discontents*, W.W. Norton & Co

Streeten, P. with Burki, S.J., Haq, M., Hicks, N., and Stewart, F. (1981)
First Things First: Meeting Basic Needs in Developing Countries,
Oxford University Press, London

Suwarsono dan So, Alvin Y. (1991), *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, LP3ES, Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. KETERANGAN DIRI

Nama : Prof. Subhilhar, Ph.D.
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Juli 1962
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU
NIP/Pangkat/Gol. : 131 754 528 / Pembina Utama Madya / IVc
Jabatan : Guru Besar
Agama : Islam
Nama Ayah : O.K. Harmaini (Alm.)
Nama Ibu : Nezli Mahmud
Nama Isteri : dr. Rehulina Ginting
Nama Anak : 1, O.K. Ilham Abdullah (FK USU)
2, O.K. Fachru Hidayat (FISIP UI)
3, Hafiza Adlina (SMAN I Medan)
4, O.K. Nadhil Auzan (SD Harapan Medan)
Alamat : Jalan Universitas 28, Medan, Indonesia

B. PENDIDIKAN

- 1976 SD Negeri Percobaan, Medan
- 1979 SMP Persit Tunas Kartika, Medan
- 1981 SMA Negeri I, Medan
- 1986 Sarjana (Ilmu Administrasi Negara), Jurusan Ilmu Administrasi, FISIP USU, Medan
Skripsi: Kepemimpinan sebagai Salah Satu Aspek dalam Usaha Peningkatan Kemampuan Kerja di Lingkungan Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- 1989 Postgraduate Diploma (GradDipDevStu.), Centre for Development Studies, University of Leeds, Inggris
Dissertation: *Social Development in Developing Countries, Indonesia's Experience in Health and Education Programme*
- 1995 Master of Arts (M.A. in Development Studies), Centre for Development Studies, Flinders University of South Australia,
Thesis: *Institutional Arrangements for Regional Industrial Development: the Case of Batam*
- 2007 Philosophy of Doctor (Ph.D. in Development Planning & Management), School of Social Science, Universiti Sains Malaysia

Thesis: *Government Policy, Small Agribusiness and Regional Development in the Province of Sumatera Utara, Indonesia*

Pendidikan Tambahan

- 2005 Study of the U.S. Institute on U.S National Security, American Foreign Policy Formation in an Era of Globalization, University of Delaware, USA

C. KURSUS/PENATARAN

- *Pre-Departure Training Course*, IKIP Negara Malang
- *Preliminary Course*, University of Leeds, England
- Academic Writing Workshop, University of Leeds, England
- *Pre-seasonal Language Course*, University of Leeds, England
- Lokakarya Penasehat Akademik, UPP-USU, Medan
- *Training on Population Data Analysis*, Padang
- *Training on Computer*, Jakarta
- *English for Academic Purposes Course*, IALF, Jakarta
- Program Pelatihan Bidang Komputer, Jakarta
- Penataran Penghayatan & Pengalaman Pancasila, B-7 Pusat, Melbourne, Australia
- Lokakarya Penasehat Akademik Angkatan I, USU, Medan
- BKBM dan Penasehat Akademik, USU, Medan
- Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar dan Penasehat Akademik, FISIP USU, Medan
- Disiplin Kerja dan Keseragaman Penilaian Akhir, FISIP USU
- Workshop Pengembangan Kurikulum, UPP-USU Medan
- Lokakarya Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar dan Penasehat Akademik, Medan, UPP-USU, Medan
- Lokakarya Evaluasi Pengajaran, UPP-USU, Medan
- Lokakarya Disiplin Kerja dan Keseragaman Penilaian Akhir, UPP-USU, Medan
- Pengembangan Eksekutif Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta

D. RIWAYAT JABATAN

- 1987–sek. Dosen FISIP USU
- 1990–1993 Staf Peneliti Puslit Kependudukan Lembaga Penelitian USU

- 1995–1998 Staf Ahli Dekan FISIP USU
- 1995–sek. Dewan Penyunting Jurnal Komunikasi Lembaga Penelitian USU
- 1995–sek. Redaksi Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN
- 1997–2005 Staf Ahli Puslit Pengembangan Wilayah Lembaga Penelitian USU
- 1997–2000 Pembantu Dekan II Bidang Administrasi & Keuangan FISIP USU
- 1998–2002 Dosen Program Pascasarjana PWD USU
- 1999–2005 Dekan FISIP USU
- 2001–2006 Dosen Luar Biasa pada IAIN SUSQA, Pekanbaru
- 2001–2003 Dosen Luar Biasa pada MAP UMA, Medan
- 2002–sek. Dosen Program Magister Arsitektur USU
- 2002–sek. Dosen Program Magister Studi Pembangunan USU
- 2002–2007 Ketua Program Magister Studi Pembangunan USU
- 2005–sek. Pembantu Rektor II Bidang Keuangan & SDM USU

E. RIWAYAT KEPANGKATAN/GOLONGAN/JABATAN AKADEMIK

- 1987 CPNS III/a
- 1991 Penata Muda III/a Asisten Ahli Madya
- 1992 Penata Muda Tingkat I III/b Asisten Ahli
- 1994 Penata III/c Lektor Muda
- 1996 Penata Tingkat I III/d Lektor Madya
- 1998 Pembina IV/a Lektor Kepala
- 2000 Pembina Utama Tk.I IV/b Lektor Kepala
- 2002 Pembina Utama Muda IV/c Lektor Kepala
- 2008 Pembina Utama Muda IV/c Guru Besar

F. PENELITIAN

1. Persepsi Masyarakat terhadap Modernisasi, Lembaga Penelitian USU, 1981
2. Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Tongging, FISIP-USU, 1982
3. Koordinasi dan Hubungan Kerja di PTP VI Adolina, Praskripsi FISIP USU, 1984
4. Kepemimpinan dan Kemampuan Kerja di Fakultas Ekonomi USU Medan, Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Administrasi FISIP USU, 1986
5. Penelitian Program Dharma Wanita, Universitas Indonesia, Enumerator, 1987

6. Identifikasi Permasalahan Keluarga Berencana Perkotaan di Kotamadya Medan, Yayasan Wijaya Kesuma – Yayasan Indomekar, 1988
7. *Social Development in Developing Countries: Indonesia's Experiences in Health and Education Programme, Thesis Postgraduate Diploma, Centre for Development Studies, University of Leeds, Inggris, 1989*
8. Kesiapan Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Pembangunan Desa di Namorambe, Deli Serdang, 1990
9. Tingkat Fertilitas PUS WNI Keturunan Cina di Medan, Binjai, dan Brahrang, Biro Bina K&LH SETWILDA TK-I SUMUT & LP-USU, 1991
10. Tingkat Fertilitas PUS WNI Keturunan India di Medan, Binjai, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Biro Bina K&LH SETWILDA TK.ISUMUT & LP-USU, 1991
11. *Life-time In-Migration in the North Sumatra*, LP-USU, 1991
12. Keadaan Lingkungan, Derajat Kesehatan, dan Pendayagunaan Sarana Kesehatan di Kotamadya, Medan, LP-USU, 1991
13. Pembangunan Keterbelakangan Daerah dan Pedesaan di Sumatera Utara, LPIS-Jakarta, 1991
14. Kajian Mengenai Sikap dan Kesadaran Ibu terhadap Penyusuan Bayi, LP-USU, 1992
15. Peramalan Jasa Telekomunikasi di Sumatera Utara Tahun 2005, Kerjasama PT. Telkom – USU, 1992
16. Dampak Program Perbaikan Lingkungan Kumuh terhadap Masyarakat Kotamadya Medan, World Bank Loan, 1992
17. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Sumatera Utara, JARAHNITRA DEPDIKBUD, 1992
18. *Institutional Arrangement for Regional Development: The Case of Batam, Thesis M.A. di Centre for Development Studies, Flinders University of South Australia, Adelaide, Australia, 1994*
19. Strategi Perkotaan Nasional dan Implikasinya terhadap Perencanaan Tata Ruang Kota di Indonesia, LP-USU, 1995
20. Persepsi Mahasiswa FISIP USU terhadap Pembangunan Nasional, FISIP-USU, 1995
21. Evaluasi Community Based Distribution (CBD) di Propinsi Sumatera Utara, BKKBN-URC-LPPKM, 1995
22. Pemetaan Psikografis Pendengar Radio di Kotamadya Medan, PT. Radio Prapanca Medan, 1996
23. Evaluasi Proyek-Proyek ADB di Kotamadya Medan, 1996
24. Potensi Binjai sebagai Kota Satelit Medan, FISIP-USU, 1996
25. Daerah Asal dan Migran: Studi Sumbangan Migran (TKI) di Kab. Kampar di Malaysia, Yayasan Bina Mitra Wawasan, 1996
26. *Satellite Television in Medan*, University of Western Sidney-Edith Cowan University – USU, 1996

27. Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pengelolaan Hutan Mangrove, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, DIKTI-DEPDIBUD, 1998
28. Arah Kebijakan Tentang Pengembangan Usaha Skala Menengah dan Kecil di Indonesia, 1998
29. Studi dan Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Kawasan Otorita pada Era Otonomi Daerah, Centre for Indonesian Bureaucracy Studies, Jakarta, 2001
30. *Government Policy, Small Agribusiness and Regional Development in the Province of Sumatera Utara, Thesis Ph.D.*, Universiti Sains Malayasia, P. Pinang, 2007

G. KARYA ILMIAH YANG DITERBITKAN

1. **Subhilhar**, Kesiapan Masyarakat dan Pemerintah Desa untuk Berpartisipasi dalam Pembangunan Desa, *Komunikasi Penelitian*, Lembaga Penelitian USU, Vol.2(2), Medan, 1990
2. **Subhilhar** & Ivan Razali, *The Impact of Kampung Improvement Program in Medan, Komunikasi Penelitian*, Lembaga Penelitian USU, Vol. 6 (2), Medan, 1994
3. **Subhilhar** & Safrin, *15 Tahun Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik USU*, Buku Ulang Tahun FISIP, Medan, 1995
4. **Subhilhar**, *The Competitiveness of Batam*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN, No.2/April, Medan, 1995
5. **Subhilhar** & R. Hamdani Harahap, Pendekatan Modernisasi dan Pengalaman Pembangunan Indonesia, *Tradisi dan Kemodernan*, Safrin, Subhilhar, Sudirman (ed.), USU Press, Medan, 1996
6. **Subhilhar** *Administering Industrial Island of Batam*, USU Press, Medan, 1996.
7. **Subhilhar** & Kariono, Keadaan Lingkungan, Derajat Kesehatan dan Pendayagunaan Sarana Kesehatan, *Komunikasi Penelitian*, Lembaga Penelitian USU, Vol. 8 (1), Medan, 1996
8. **Subhilhar** & Zakaria, Orang Kampar di Malaysia, dalam *Mereka Yang di Seberang*, Ed. M. Arif Nasution, USU Press, Medan, 1997
9. **Subhilhar**, Model Pembangunan Negara Industri Baru Asia, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN, No.10, Medan, 1999
10. **Subhilhar**, R Hamdani Harahap; Irfan, Nelayan dan Kemiskinan (Kasus Nelayan Pantai Timur Sumatera Utara dalam *Dinamika & Problema Masyarakat*, M. Arif Nasution, dkk (Eds.), USU Press, Medan, 2000

11. **Subhilhar**, Pembangunan Daerah: Sentralisasi atau Desentralisasi dalam *Demokrasi & Problema Otonomi Daerah*, Ed. Dr. M. Arif Nasution, M.A, dkk, Mandar Maju, Bandung, 2000.
12. **Subhilhar**, Gelar Akademis Sebuah Primordialisme Baru, Majalah PERKASA PPS USU, 2000
13. **Subhilhar**, Kebijakan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, *Komunikasi Penelitian*, Vol.12 No.4 Desember 2000
14. **Subhilhar**, Evaluasi Keppres 18/2000 tentang Pedoman Penyediaan Barang dan Jasa Pemerintah, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN*, Vol. 8 No. 1, Medan, 2000
15. **Subhilhar**, Inpres Bantuan Desa Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN*, Vol. 7 No. 2, Medan, 2000
16. M. Arif Nasution, **Subhilhar**, Lister Berutu, Junjungan Simanjuntak (Eds.), *Metode Penyusunan Proposal Penelitian Ilmu Sosial*, UPR FISIP USU, Penerbit Monora, 2001
17. **Subhilhar**, *Foreign Direct Investment and Development: Learning from the Experience of Singapore*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN*, Vol. 10 No.1, Medan, 2003
18. Muba Simanihuruk & **Subhilhar**, *Memutus Siklus Kekerasan*, Edisi Indonesia, Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2004
19. **Subhilhar**, Ermansyah, R. Hamdani Harahap, *Potensi Konflik di kota Medan*, *Komunikasi Penelitian*, Vol. 16 No. 1, Lembaga Penelitian USU, Medan, 2004
20. **Subhilhar**, *Evaluasi Pemilu 2004 dan Akuntabilitas Perwakilan Politik*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN*, Vol. 11 No.2, Medan, 2005
21. M. Arif Nasution, Badaruddin, Subhilhar (Eds.), *Isu-Isu Kelautan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
22. **Subhilhar**, *Pemekaran Sumatera Utara: Perspektif Administrasi Negara dan Sosial Politik*, dalam *Nasionalisme & Isu-Isu Lokal*, M. Arif Nasution dkk (Eds), USU Press, Medan, 2005
23. **Subhilhar** dan Indera Kesuma Nasution, *Dunia Islam di Tengah Globalisasi*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial WAWASAN*, Vol. 11 No.3, Medan, 2006
24. **Subhilhar**, Muryanto Amin, Evi Novida Ginting, Tonny P. Situmorang, Heri Kusmanto (Eds.), *Reformasi Birokrasi dan Korupsi di Indonesia*, AIPI, USU Press, 2007
25. **Subhilhar**, *The Moslem World within the Globalization*, dalam *Political Asymmetries in the Era of Globalization*, Josef Schrofl (ed.), Peter Lang GmbH, Frankfurt am Main, 2007

H. CERAMAH/SEMINAR

1. Seminar Bulanan UPI FISIP USU, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Namorambe*", sebagai penyaji, 4 April 1990
2. Seminar penelitian dan hasil karya ilmiah: *Sistem Perencanaan Pembangunan Di Indonesia*, sebagai penyaji, 18 Mei 1991
3. Seminar Bulanan UPI-FISIP USU, sebagai pemakalah, 11 Januari 1992
4. Computer Pirus and Its Greatment, sebagai peserta, Medan, 28-7-1992.
5. Kependudukan dan Pembangunan Daerah Tk. I Sumatera Utara, sebagai Peserta, Medan, 30-7-1992.
6. Seminar: "*Arah dan Perkembangan Teknologi: Pengalaman Beberapa Negara*", sebagai pembahas, Australia, 28 mei 1994
7. Penataran Penyusunan SAP, sebagai Peserta, USU Medan, 18-3-1995.
8. Diskusi Panel "Kesiapan Daerah untuk Mengatur dan Mengelola Rumah Tangganya Sendiri", sebagai Moderator, FISIP USU, 6-5-1995.
9. Seminar Nasional XIII AIPI, sebagai Peserta, Bangkinang, 3-11-1995.
10. Seminar Dalam Rangka Dies Natalis ke 38 USU, sebagai Peserta, USU Medan, 25-11-1995.
11. Seminar Peranan Tenaga Kerja Asing dalam Pembangunan, sebagai Panitia, USU Medan, 27-28 Mei 1996.
12. Seminar Ilmiah Dalam Rangka Dies Natalis USU ke-39, sebagai Moderator, Medan, 17-11-1996.
13. Forum UM-USU, sebagai Peserta, Univ. Malaya, 3-4 Jan 1997.
14. Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial 1997, Sebagai Pan. Pel. Daerah, Medan, 18-22 Maret 1997.
15. Lokakarya Sehari "Ekivalensi Tri Dharma Perguruan Tinggi", sebagai peserta, FISIP USU, 14-8-1997
16. Diskusi Panel "Pemberdayaan DPR(D); Perlukah Staf Ahli", sebagai peserta, FISIP USU, 28-8-1997
17. Penataran BINSOSPOLDA yang diselenggarakan oleh Direktorat Sosial Politik, Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara, sebagai penceramah, Medan, 27 Nopember 1997
18. Seminar Nasional "Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Majemuk", sebagai peserta, Medan, 4-12-97
19. Sarasehan Perlindungan dan Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita, sebagai peserta, Medan, 13-12-97
20. Diskusi Tatap Muda Perwira Siswa Kursus Reguler Angkatan XXIV Sesko ABRI TA.1997/1998
21. American Studies Center North Sumatra, sebagai Peserta, USU Medan, 18-2-98

22. Dialog Terbuka Tentang Kepartaian dan Otonomi Daerah Dalam Rangka Reformasi Pola Demokratisasi Pemerintahan Daerah, sebagai peserta, Medan, 24-10-98
23. Seminar "Peran Ganda Wanita yang Bekerja di Sektor Self Employed", sebagai peserta, FISIP USU, 25-4-98
24. Seminar Bulanan "Pluralitas dan Keceragaman Dalam Konstruksi Politik Indonesia", sebagai peserta, FISIP USU, 8-6-98
25. Seminar Nasional "Aktualisasi Pers Indonesia Dalam Era Reformasi", sebagai peserta, Medan, 16-7-98
26. Pelatihan diselenggarakan oleh Pemerintahan Provinsi Daerah Tingkat I - Sumatera utara Kantor Pembangunan Masyarakat Desa, sebagai pemakalah, 10 Februari 1999
27. Seminar terbatas Pengkajian Daerah dengan Tema "Pengembangan Aspirasi Daerah Sumatera Utara dalam rangka Ketahanan Nasional", Universitas Sumatera Utara bekerjasama dengan Dewan Pertahanan Keamanan Nasional, Medan, 13 Maret 1999.
28. Seminar Sehari Hukum Humaniter Internasional " Prinsip Prinsip Hukum Humaniter dan Perlindungan Korban Akibat Konflik di Masa Damai", Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dan Universitas Sumatera Utara, Medan, 31 Maret 1999.
29. "Dialog Partai-Partai Peserta Pemilu 1999", Ikatan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan, 29 April 1999.
30. Kursus Singkat Penyusunan Proposal Penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera, Unit Pengembangan Riset Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 30 April-1 Mei 1999, Medan.
31. Seminar Pengumpulan Aspirasi Masyarakat Sebagai Bahan Penyusunan Kerangka GBHN Tahun 2000-2005, Badan Pekerja Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 11 Mei 1999, Jakarta.
32. Pelatihan bagi peserta SP-3 Propinsi Sumatera Utara, dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, sebagai penceramah, Medan, 17 Juli 1999
33. Lokakarya Advokasi Kebijakan dan Peraturan Bagi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah "Keberhasilan Koperasi dan PKM vs Kesesuaian Kebijakan dan Peraturan", Kerjasama Kantor Departemen Koperasi PK&M Tk. II Kodya Medan dengan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara, 8 Desember 1999, Medan.
34. Diskusi Berseri Mengenai Permasalahan Nelayan, Jurusan Antropologi FISIP Universitas Sumatera Utara dan JALA (Jaringan Advokasi untuk Nelayan Sumatera Utara), Medan, 17 Februari 2000.

35. Training Leadership dan Management, diselenggarakan oleh Pemerintahan Mahasiswa FISIP-USU, sebagai pembicara, Medan, 13-15 Maret 2000
36. Seminar Nasional "Reformasi dan Supremasi Hukum Dalam Memelihara Kesatuan Bangsa, Dewan Pimpinan Wilayah Partai Bulan Bintang Sumatera Utara, 26 Maret 2000, Medan Workshop "Teknik Mengajar Orang Dewasa", Laboratorium Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan, Medan, 10 Mei 2000.
37. Workshop Teknik Mengajar Orang Dewasa, FISIP – USU, 10 Mei 2000
38. Pelatihan Kepemimpinan Dasar bagi Mahasiswa se-Kopertis Wilayah I, diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah I, sebagai penyaji, 5-10 Juni 2000
39. Dialog Nasional Untuk Desentralisasi Fiskal Di Indonesia, Diselenggarakan Oleh Lembaga Penelitian USU, sebagai Moderator, Medan, 16 Juni 2000
40. Penataran/Sosialisasi Rencana Strategis (Renstra) 1996-2005 dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) 1998-2007 Universitas Sumatera Utara, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Sumatera Utara, Medan, 20-22 Juni 2000.
41. Seminar Sehari Pemilihan Presiden Secara Langsung, Pusat Reformasi Pemilu, Medan 23 Juni 2000.
42. Lokakarya Upaya Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dengan tema "Membangun Birokrasi yang Bebas KKN", kerjasama Universitas Sumatera Utara dengan Dewan Ketahanan Nasional, Medan, 23 Agustus 2000.
43. Seminar Sehari "Membangun Kota Medan dengan Paradigma Baru dan Menyongsong Otonomi Daerah Tahun 2001" Yayasan Mandala Nusantara Mandiri (YMNM) Kota Medan, Medan, 26 Agustus 2000.
44. Workshop Nasional "Rekonstruksi Hubungan Sipil-Militer Menuju Indonesia Baru", Puslitbang Kemasyarakatan dan Kebudayaan – LIPI, 28-29 Agustus 2000, Medan.
45. Diskusi Ilmiah "Pembangunan Perumahan di Malaysia", Unit Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 20 Oktober 2000, Medan
46. Lokakarya Kawasan Pemberdayaan (Salah Satu Upaya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Bidang Perumahan dan Permukiman di Daerah Melalui Pendekatan Penataan Kawasan) Dalam Rangka Memperingati Hari Habitat Dunia Tahun 2000 dengan tema "Perlindungan Hak dan Kesetaraan Gender Dalam Perumahan dan Permukiman, Gubernur Sumatera Utara, Medan, 25 November 2000.
47. Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa, diselenggarakan oleh BEM FISIP USU, sebagai Pembicara, 22 November 2000

48. Ceramah dengan judul "Belajar dari Pengalaman Jepang Dalam Penerapan Otonomi Daerah", Pemerintah Propinsi Sumatera Utara bekerjasama dengan Konsulat Jenderal Jepang Medan, Medan, 15 Februari 2001
49. Diskusi Interaktif Forum Negarawan: "*Menatap Masa Depan Indonesia Baru*", diselenggarakan oleh Forum Negarawan, sebagai pemberi kata sambutan, Medan, 1 Maret 2001
50. Pendidikan Magang Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Medan, diselenggarakan oleh LBH Medan, sebagai narasumber, 6 Maret 2001
51. Seminar Sehari "Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia Pascaera Transisi", Deklarasi Forum Aktivistis Gerakan Mahasiswa 1977 / 1978 Sumatera Utara, Medan, 10 Maret 2001
52. Ceramah Ilmiah dengan tema "Antisipasi Ilmuwan Sosial dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi Informasi" Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan, 17 Maret 2001
53. Simposium "Nilai Tambah Kerjasama ASEAN Bagi Akselerasi Pembangunan Sumatera Utara di Millenium III", kerjasama Direktorat Jenderal ASEAN Departemen Luar Negeri R.I. dengan Universitas Sumatera Utara (USU), Medan, 20 Maret 2001
54. Lokakarya Rancangan Undang-Undang Bidang Politik, Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah, Jakarta, 3 dan 4 April 2001
55. Kegiatan Ceramah Ilmiah dengan tema "Integrated Marketing Communication", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 7 April 2001, Medan
56. Semiloka "Menyambut TV Dan Radio Publik", Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi, April-Agustus 2001
57. Seminar Sehari Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) Kota Medan Tahun 2001-2005, Pemerintah Kota Medan, 28 Mei 2001
58. Pelatihan Kepemimpinan Dasar Bagi Mahasiswa PTS Se-Kopertis Wilayah 1, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah 1, Medan, 18-22 Juni 2001
59. Komunikasi Dialogis: Pengembangan Aparatur yang Berkualitas, Bersih dan Berwibawa Sesuai dengan Rencana Strategis Pemerintah Propinsi, sebagai pembanding, Medan 29 Juni 2001
60. Seminar Nasional dengan tema "Amandemen Pasal 33 UUD'45 dan Masa Depan Ekonomi Kerakyatan", Universitas Medan Area, 05 Juli 2001, Medan
61. Lokakarya Mengenai Rancangan Undang-Undang Tentang Anti - Pencucian Uang (Money Laundering), Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Bank Indonesia, University of South Carolina, Medan, 28 Juli 2001

62. Semiloka Internasional Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Syari'ah (Hukum, Ekonomi dan Politik), Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 23-24 September 2001, Medan
63. Workshop Desentralisasi dan Good Governance di Tingkat Desa, Universitas Gadjah Mada dan Partnership For Governance Reform in Indonesia, Yogyakarta, 24 – 26 September 2001
64. Seminar Sehari "Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Dalam Rangka Menyongsong Era Globalisasi dan AFTA 2003", Bank Mandiri, 3 Oktober 2001
65. Penyelenggaraan Program Pendalaman Kompetensi Kelegislatifan (P2K2) Bagi Anggota DPRD-SU, sebagai Pembicara, 5-7 Nopember 2001, Berastagi
66. TV Talkshows, kerjasama Unit Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial FISIP USU dan TVRI Stasiun Medan, Sebagai Narasumber dengan topik "Temu Muka dengan Wakil Rakyat Kabupaten Karo", 26 Nopember 2001, Medan
67. Seminar Nasional Membentuk Etika Politik Islam di Era Otonomi Daerah, Pemakalah dengan topik "Format Etika Politik dalam Pembangunan Masyarakat yang Adil dan Demokratis, 29 Juni 2002
68. Seminar pada Diklat Kepemimpinan Tingkat II Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia: "Perwujudan Kompetensi Aparatur dan Good Governance Dalam Rangka Peningkatan Efektifitas Pelayanan Publik Di Kota Medan", sebagai pembicara, Jakarta, 13 Mei 2003
69. Seminar Nasional Masa Depan Politik Tionghoa dalam Menyongsong Pemilu 2004, Pembicara dengan topik "Kesempatan Politik Tionghoa dalam Pemilu 2004, 27 September 2003, Medan
70. Seminar Democratic Accountability: Indonesia-European Union Relations, Democracy on Tour, Pusat Kajian Eropa UI & FISIP USU, Pembicara dengan topik Mengembangkan Etika Berdemokrasi, 27 Mei 2004, Medan
71. International Workshop on Coastal and Marine Development "Discussion of Future Potential Cooperation and Joint Research on the Malacca Strait among Indonesia – German – Italy – Malaysia", sebagai Peserta, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara, 29 Maret 2004. Seminar Pemekaran Propinsi Sumatera Utara, sebagai pembicara, Medan, 18 September 2004
72. Seminar "Pemilihan Kepala Daerah Langsung Relevansinya dengan UU Otonomi Daerah", Lembaga Bantuan Hukum Medan bekerjasama dengan Friedrich Ebert Stiftung (FES) Jakarta, Hotel Garuda Plaza Medan, 26 Oktober 2006

73. Seminar Nasional XIX AIPI, "Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung dan Demokratisasi di Indonesia", Pengurus Pusat Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, Batam, 22-23 Maret 2005
74. UU & PP Pemilihan Langsung: Implementasi dan Masalahnya, IRI, Medan, sebagai Pembicara, 13 April 2005
75. Talk Show, Menuju Pilkada yang jujur, adil, dan bebas money politic, sebagai Narasumber, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Medan, 16 April 2005
76. Dialog Interaktif Pilkada Kota Medan, Tema "Bedah Profil Calon Walikota Medan 2005-2010", sebagai Pembanding, Dewan Perdagangan Islam Sumatera Utara, Medan, 19 April 2005
77. Lokakarya Evaluasi Pemilu di Langkat, Alokasi Kursi, Pemetaan Daerah Pemilihan, dan Penetapan Calon Terpilih pada Pemilu 2004, sebagai Pembicara, KPU Langkat, Stabat, 20 April 2005
78. Semiloka; Urgensi Aktualisasi Budaya Indonesia Guna Menunjang Perwujudan Masyarakat Madani Indonesia, dilaksanakan oleh Dewan Ketahanan Nasional, sebagai Pembicara, Medan, 25 Mei 2005
79. Seminar Dies Natalis USU (20 Agustus 1952-2005), "Kontribusi Perusahaan Perkebunan terhadap Pembangunan Daerah", Hotel Grand Angkasa, 6 Juli 2005
80. Sosialisasi dan Workshop Manajemen dan Organisasi PT BHMN USU, sebagai peserta, Medan, November 2005
81. Seminar/Diskusi: "Upaya Peningkatan Kapasitas Nasional untuk Memanfaatkan Peluang Bekerja pada Lembaga/organisasi Internasional", oleh Ditjen Multilateral Ekubang Departemen Luar Negeri, sebagai Pembicara, Medan, 16 November 2005
82. Diskusi Publik: Rancangan Undang-Undang Penyelenggara Pemilu dan Independensi KPU, Himpunan Serikat Perempuan Indonesia, sebagai narasumber, Medan, 6 Desember 2005
83. Symposium: *Asymmetric Security Threats within the Globalization*, dilaksanakan oleh National Defence Academy Institute for Human and Social Sciences, sebagai pembicara, Vienna, Austria, 16 Desember 2005
84. Seminar Ikatan Mahasiswa Imam Bonjol USU "Potensi Masyarakat Minang di Perantauan (Medan) ditinjau dari Segi Pendidikan, Sosial Budaya, dan Ekonomi", sebagai Pemateri, Medan, 9 April 2006
85. Diskusi Publik tentang "Kenaikan SPP dalam Perspektif" oleh KAMMI Teknik USU, sebagai Pembicara, Medan, 25 April 2006
86. Seminar Nasional XX AIPI, Reformasi Birokrasi dan Pemberantasan Korupsi di Indonesia, sebagai Moderator, Medan, 3-4 Mei 2006
87. Diskusi Publik Pemerintahana Mahasiswa USU 2006-2007, tentang "Pendidikan Murah dan Berkualitas, Mungkinkah? (Analisis Kritis dan

- Komprehensif Kebijakan SPP USU 2006)”, sebagai Pembicara, 9 Mei 2006
88. Sosialisasi Konsepsi Ketahanan Nasional di Propinsi Sumatera Utara, tentang “Pemberdayaan Ekonomi di Daerah Sumatera Utara guna Meningkatkan Ketahanan Nasional dalam Rangka Mewujudkan Integrasi Nasional”, sebagai Narasumber, Medan, 13 Juni 2006
 89. Workshop Peranan Media terhadap Pengembangan KUKM, oleh LP2EK dan Diskop & UKM Sumut, sebagai Pembicara dan Pemateri, Medan, 7 Agustus 2006
 90. Seminar Sehari Propinsi Tapanuli: Dari dan Untuk Siapa?” oleh GMKI Cabang Medan, sebagai Narasumber, 19 Agustus 2006
 91. Presentasi Program Kerja Pembangunan Kebun Benih dan Bunga Potong, sebagai Peserta, Kabupaten Karo, 25 Agustus 2006
 92. Seminar Internasional Membangun Visi Komunikasi Menjelang ASEAN Community 2015, Pembicara dengan topik “Visi Komunikasi Politik ASEAN”, 21 Agustus 2007

I. PENGAJARAN

Program S1

1. 1986–1990 Filsafat Administrasi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
2. 1990–1992 Perencanaan Pembangunan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
3. 1990/1991 Teori Pengendalian, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
4. 1990/1991 Teori Organisasi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
5. 1991–1993 Administrasi Perkantoran, Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
6. 1991–1993 Strategi Pengembangan Sosial Ekonomi, Program Studi Sosiologi, FISIP USU
7. 1994/1995 Perencanaan Sosial, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP USU
8. 1994/1995 Perencanaan Anggaran, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
9. 1994–1999 Strategi Pengembangan Sosial Ekonomi, Program Studi Sosiologi, FISIP USU
10. 1995-1996 Regional Planning, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU

11. 1995–1997 Teori Perencanaan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
12. 1995–2001 Teori & Strategi Pembangunan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU,
13. 1995–1998 Sistem Informasi Manajemen, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
14. 1996-1997 Pengantar Ilmu Administrasi, Program Studi D1 Perpajakan, FISIP USU, Tahun
15. 1997–1998 Perencanaan Pembangunan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
16. 1997/1998 Kapita Selekta Administrasi Negara, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
17. 1997–1999 Pengembangan Regional, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
18. 1998/1999 Organisasi & Manajemen, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
19. 1998/1999 Administrasi Keuangan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
20. 1999/2000 Dinamika Masyarakat Pedesaan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU,
21. 1999/2001 Pembangunan Pedesaan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU,
22. 1999-2001 Kependudukan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP USU
23. 2000/2001 Komunikasi dan Pemukiman Urban dan Sektor Informal, Program Studi Sosiologi, FISIP USU
24. 2000/2001 Manajemen Strategis, Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP USU,
25. 2001-2005 Teori & Strategi Pembangunan Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada IAIN SUSQA, Pekanbaru
26. 2002-sek. Teori & Problema Pembangunan, Program Studi Ilmu Politik, FISIP USU
27. 2002-sek. Ekonomi Politik, Program Studi Ilmu Politik, FISIP USU

Program S2

1. 1998–2002 Pembangunan Pedesaan, Program Studi Pengembangan & Perencanaan Wilayah Pedesaan Program, Pascasarjana USU
2. 2001–2003 Teori & Konsep Pembangunan, Program MAP UMA
3. 2002–sek. Teori Pembangunan, Magister Studi Pembangunan USU

4. 2002–sek. Sosiologi & Partisipasi Masyarakat Kota, Program Studi Arsitektur Konsentrasi Manajemen & Pembangunan Kota USU
5. 2002–sek. Institusi & Kebijakan Pembangunan Kota, Program Studi Arsitektur Konsentrasi Manajemen & Pembangunan Kota USU

J. PENGHARGAAN

- Penerima Beasiswa Asian Development Bank, 1987-1989
- Penerima Australian Government Training Award (AIDAB), 1993-1994
- *Certificate of Appreciation by the President and Committee in Recognition of Contribution to the Council for the Welfare of Overseas Students Hospitality Program, Adelaide, Australia, 1993*
- Penghargaan dari Persatuan Pelajar Indonesia Australia Dalam Rangka Penyelenggaraan 17 Agustus 1993, Adelaide, 1993
- Penghargaan Rektor USU atas Kemampuan dan Prestasi Akademik, kesesuaian sikap, kepribadian, dan pengabdian Sebagai Dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi (Dosen Teladan III Tingkat USU), 1995
- Dosen Teladan I Tingkat FISIP USU, 1995
- Penghargaan Komandan SESKO ABRI Dalam Rangka Diskusi Tatap Muka Perwira Siswa Kursus Reguler Angkatan XXIV SESKO ABRI 1997/1998, Bandung, 1997
- Penghargaan Rektor USU atas Bantuan Pemikiran, Pengorbanan, dan Kerjasama Sebagai Anggota Senat Universitas Sumatera Utara
- Penerima Beasiswa Fulbright Program Pertukaran Study of the U.S. Institute, 2005
- Satya Lencana Karya Satya 10 tahun, 2005

K. ORGANISASI PROFESI

- Himpunan Indonesia untuk Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial (HIPIIS)
- Society for International Development (SID)
- Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI)
- Asosiasi Dosen Indonesia (ADI)



Subhilhar, lahir di Jakarta 18 Juli 1962, menamatkan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas di Medan. Mendapatkan gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP-USU. Mengikuti Postgraduate Diploma dalam bidang Studi Pembangunan di Centre for Development Studies, University of Leeds, Inggris atas biaya Asian Development Bank. Memperoleh beasiswa dari Pemerintah Australia (AIDAB) untuk mengikuti program Master of Art di Flinders University of South Australia dan gelar Philosophy of Doctor (Ph.D) diperoleh dari Universiti Sains Malaysia. Pada tahun 2005 mengikuti Study of the US Institute on US National Security: American Foreign Policy Formation in an Era of Globalization atas biaya Pemerintah Amerika Serikat (Fullbright).

Sejak tahun 1987 menjadi dosen di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan, sekarang menjadi dosen di Departemen Ilmu Politik, FISIP-USU. Tahun 1997-2000 menjadi Pembantu Dekan II FISIP-USU, dan menjabat Dekan FISIP-USU tahun 1999-2005. Menjadi Ketua Program Magister Studi Pembangunan Sekolah Pascasarjana dari tahun 2002 sampai tahun 2007. Sejak tahun 2005 menjabat Pembantu Rektor Bidang Keuangan & Sumberdaya Manusia.

Aktif menjadi pembicara/narasumber dan mempublikasikan sejumlah buku serta tulisan di jurnal berkaitan dengan ilmu sosial & politik serta pembangunan. Salah satu diterbitkan dalam buku *Political Asymmetries in the Era of Globalization*, 2007, Josef Schrofl (ed.), Peter Lang GmbH, Frankfurt. Aktivitas dalam organisasi profesi antara lain Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (API) dan menjabat sebagai Ketua Asosiasi Ilmu Politik Indonesia cabang Medan. Sejak tahun 1986 menjadi anggota Himpunan Indonesia untuk Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial (HIPPIIS) dan anggota Society of International Development (SID) sejak tahun 1994.